



Evaluasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Purwosari II Kecamatan Tamban

Hayatun Nisa¹, Trisyilvana Azwari¹, Erma Ariyani¹, Avela Dewi¹, Rusiyana¹, Novi Shintia²

¹Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 70123, Indonesia

²Politeknik Negeri Banjarmasin, 70123, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: August 22, 2023
Revised: Nopember 18, 2023
Available online: December 16, 2023

KEYWORDS

Implementation, Policy, Quality Family Village.

CORRESPONDENCE

Name: Trisyilvana Azwari
E-mail: trisyilvana.azwari@ulm.ac.id

ABSTRACT

This research aims to evaluate PAMSIMAS program activities in Purwosari II Village. The method used is qualitative with descriptive research type. Data sources come from several sources, namely, primary data sources, namely the results of interviews with 10 informants and observations; second, secondary data taken from collecting documents, news, books, research reports, and articles. The results of PAMSIMAS research in Purwosari II Village seen from the criteria of equity, responsiveness and accuracy are quite good. Meanwhile, the criteria for effectiveness, efficiency and adequacy are still not good. The inhibiting factors in evaluating PAMSIMAS in Purwosari II Village are the socio-economic conditions of the community, lack of socialization about PAMSIMAS to the community, and PAMSIMAS raw materials using river water. The suggestions in this research are (1) For people who have economic problems, it is hoped that the village government can use village funds to help by eliminating payment of half the installation costs so that poor people can also enjoy the PAMSIMAS flow; (2) Socialization or dissemination of information about PAMSIMAS is being intensified again, both through electronic media and other means. Home visits must also be carried out evenly so that people who have not been touched or do not know and understand PAMSIMAS will know and understand better; (3) In the future, we hope that the village and PAMSIMAS managers will provide a water source for PAMSIMAS other than river water, for example from wells. The condition of the river water is uncertain and has acid levels and a taste that is too bland, making PAMSIMAS water unfit for drinking.

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas tentang penyediaan air minum dan sanitasi untuk masyarakat miskin di pedesaan dan pinggiran kota. Masih sulitnya masyarakat dalam mengakses air bersih mengakibatkan masyarakat khususnya di pedesaan masih menggunakan air di sungai untuk keperluan sehari-hari seperti Mandi, Cuci dan Kakus (MCK). Manusia pada dasarnya memerlukan air bersih dalam kehidupannya, karena air merupakan sumber utama kehidupan manusia.

Air merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seluruh makhluk hidup. Kebutuhan air harus terpenuhi baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Sumber pemenuhan air sebagai kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia dapat diperoleh melalui air tanah dan air permukaan (Mawardi, 2014). Namun di sisi lain, air juga bisa menjadi berbahaya karena menjadi perantara penyebaran beberapa jenis penyakit seperti diare, disentri, penyakit kulit dan lain sebagainya. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi tantangan dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kesehatan, n.d.). Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran Masyarakat untuk hidup sehat serta sarana yang masih sangat terbatas untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 1974 tentang Pengairan menyatakan bahwa air, termasuk kekayaan alam yang terkandung di dalamnya, mempunyai fungsi sosial dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU Pengairan, 1974). Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab dan wajib turut serta menjamin

terselenggaranya pelayanan publik, termasuk pelayanan air bersih. Menurut Suripin (2022) yang dimaksud dengan air bersih yaitu air yang aman (sehat) dan baik untuk diminum, tidak berwarna, tidak berbau, dengan rasa yang segar. Seperti yang terkandung dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Layanan Air Minum. Air minum adalah air yang diolah melalui sebuah proses atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum (Permenkes, 2010).

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan salah satu program andalan pemerintah pusat yang menggunakan pendekatan berbasis Masyarakat, dimana Masyarakat sebagai pelaku utama sekaligus penanggung jawab pelaksanaan kegiatan ini. Program ini dilaksanakan oleh pemerintah pusat melalui pemberian bantuan secara langsung ke tingkat desa. Sasaran ini adalah masyarakat yang kurang mampu di pedesaan dan pinggiran Kota yang belum mendapat akses terhadap layanan air minum dan sanitasi.

Terdapat lima komponen penting yang harus dikembangkan dalam PAMSIMAS, yaitu: a) Pemberdayaan Masyarakat, pengembangan kelembagaan daerah dan desa; b) Peningkatan perilaku dan layanan hidup bersih dan sehat melalui STBM; c) Penyediaan sarana air minum dan sanitasi; d) Hibah Insentif; dan e) Dukungan pelaksanaan dan pengelolaan program (Pedoman Pamsimas, 2022). Dikutip dari Kompas.com pada acara siaran Pers, Menteri Pekerjaan umum dan Perumahan Rakyat "Bapak Basuki Hadimuljono mengatakan bahwa

“Pamsimas merupakan Pamsimas merupakan program inklusif yang melibatkan peran aktif masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pemeliharaan. Program ini dikelola oleh masyarakat melalui Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KPSPAMS) (Hayati & Darmawan, 2021).

Pendekatan dalam PAMSIMAS dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara fasilitas yang telah dibangun, serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan di masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah. Berikut tabel pelaksanaan program PAMSIMAS dari tahun 2008-2020, yaitu:

Tabel 1. Pelaksanaan Program PAMSIMAS di Indonesia

No	Tahun Pelaksanaan	Jangkauan Program PAMSIMAS
1.	2008-2013	15 provinsi, 110 kabupaten, 5.200 desa
2.	2013-2016	32 provinsi, 233 kab/kota, 6.800 desa
3.	2016-2020	33 provinsi, 396 kab, 11 kota, 27.000 desa

Sumber: Pedoman Pamsimas, 2022

Berdasarkan data tabel 1, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam jangkauan program PAMSIMAS di Indonesia, terlihat dari tahun 2016-2020 terdapat peningkatan yang sangat signifikan sebesar 25% dari tahun 2013-2016. Bisa terlihat bahwa peningkatan ini memang kebutuhan untuk program PAMSIMAS di Indonesia sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Tidak terkecuali di Kabupaten Barito Kuala yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah jangkauan 122 daei 201 desa dan kelurahan terhitung dari tahun 2008 hingga tahun 2019.

Salah satu desa yang mendapatkan program Pamsimas di Kabupaten Barito Kuala adalah Desa Purwosari II yang memiliki 3 bangunan Pamsimas semenjak 2013. Latar belakang masuknya Pamsimas di Desa Purwosari II bermula pada letak geografis yang berada di pinggi Sungai. Dengan melihat hal itu, masyarakat sampai sekarang ini masih menggunakan air Sungai sebagai mata air utama untuk kegiatan mandi, cuci dan kakus (MCK). Berikut data PAMSIMAS di Desa Purwosari II, sebagai berikut:

Tabel 2. PAMSIMAS di Desa Purwosari II

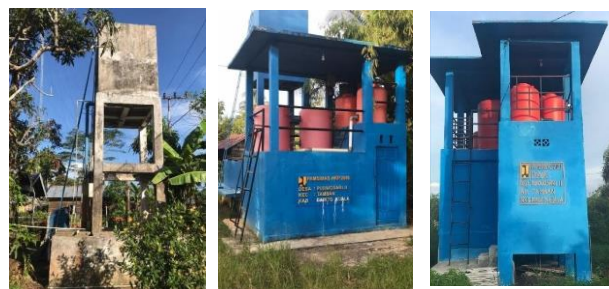
No.	Tahun Terbentuk	Wilayah (RT)	Status
1.	2013	04	Tidak aktif
2.	2018	02	Aktif
3.	2021	04	Belum aktif

Sumber: Data Pamsimas Desa Purwosari II, 2022

Berdasarkan data tabel 2, terlihat terdapat 3 bangunan PAMSIMAS yang telah di bangun dari tahun 2013, 2018 dan terakhir 2021. Namun berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan dalam pengumpulan data awal, diketahui bahwa bangunan Pamsimas yang telah dibangun hanya 1 bangunan saja yang aktif yaitu bangunan pada tahun 2018 yang terletak pada wilayah RT 02. Untuk bangunan Pamsimas yang terbangun pada tahun 2013 didapatkan bahwa status tidak aktif dikarenakan belum ada operator yang mengelola bangunan

tersebut. Sedangkan bangunan Pamsimas yang dibangun pada tahun 2021 sampai sekarang belum ada proses serah terima dari Dinas PUPR Barito Kuala.

Hal di atas juga dibenarkan oleh Dinas PUPR Barito Kuala pada saat ditemui untuk mengkonfirmasi hal tersebut bahwa terkait belum adanya serah terima tersebut karena pada saat tahun 2021 belum terlaksana uji fungsi bangunan akibat air sungai di Desa Purwosari II pada saat itu mengalami kenaikan dan sampai saat ini belum ada pelaksanaan dalam uji fungsi bangunan kembali.



Gambar 1. Pamsimas Desa Purwosari II (2013, 2018, 2021)

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Desa Purwosari II berdasarkan data kantor Desa pada tahun 2022 memiliki 7 Rumah Tangga (RT) dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 507 orang dengan jumlah bangunan pamsimas 3 bangunan dengan bangunan yang berfungsi hanya 1 buah menyebabkan seringnya aliran air mengalami kemacetan bahkan menurut penuturan pengelola pamsimas yang berada di RT.02 jika sudah memasuki musim panen padi, air sungai akan mengalami perubahan rasa yaitu menjadi asin. Maka jika hal itu terjadi, pengelola terpaksa menghendikan aliran airnya karena akan menyebabkan peralatan Pamsimas menjadi rentan akan kerusakan sehingga akan mengeluarkan biaya tambahan untuk memperbaikinya.

Selain itu, didapatkan juga bahwa dari total jumlah KK yang sudah disebutkan di atas. Masih ada warga yang belum memasang aliran Pamsimas dikarenakan beberapa warga masih menunggu bangunan Pamsimas yang baru untuk aktif karena jangkauan aliran air yang hanya 1 saja aktif akan sulit memenuhi aliran untuk jumlah KK di Desa Purwosari II.

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, pertama penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Isnani (2018) dengan judul “Evaluasi Berjalan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat” yang dilakukan untuk memberikan kontribusi terhadap kajian evaluasi Pamsimas dengan tujuan utamanya adalah mengevaluasi Pamsimas di Desa Jogomulyo pada tahun 2015-2018 melalui pendekatan evaluasi berjalan dengan menggunakan teori evaluasi dari Dunn (2003). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2019) dengan judul “Evaluasi Program Pamsimas di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbundo” melihat objek dari pendekatan yang digunakan dalam program pamsimas tersebut. Program Pamsimas di Desa Seletreng dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui pelibatan masyarakat Perempuan, laki-laki, kaya, miskin dan pendekatan yang tanggap kebutuhan masyarakat. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2019) dengan “Evaluasi Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Jorong Gurun Kecamatan Harau

Kabupaten Lima Puluh Kota” yang mempunyai focus penelitian mengacu pada 5 aspek keberlanjutan program yaitu keberlanjutan teknis, keberlanjutan pendanaan, keberlanjutan kelembagaan, keberlanjutan social dan keberlanjutan lingkungan di Jorong Gurun Kabupaten Lima Puluh Kota. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh [Siswanto et al. \(2021\)](#) dengan judul “Evaluasi Pengembangan Sarana Air Minum Pada Program Pamsimas Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara” bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi pelaksanaan program Pamsimas serta kendala yang terjadi pada pelaksanaan program tersebut. Dan terakhir penelitian terdahulu yang diambil sebagai pembandingan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh [Yati et al. \(2021\)](#) dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus di Desa Cikadu Kecamatan Cibatu)” bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Pamsimas tahun 2018-2019 dengan menganalisis menggunakan teori [Dunn \(2003\)](#) dari enam aspek evaluasi program yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa Desa Purwosari II Kecamatan Tamban masih memerlukan perbaikan dari beberapa aspek. Dan jika kembali merujuk pada penguasaan Sambungan Rumah (SR) yang masih minim di Desa Purwosari II akibat bangunan pamsimas yang masih aktif baru satu bangunan. Untuk itu, diperlukan evaluasi secara menyeluruh dari Program Pamsimas di Desa Purwosari II Kecamatan Tamban yang dilihat dari lima komponen program Pamsimas (PAMSIMAS, 2022) yaitu: (a) Pemberdayaan masyarakat, pengembangan kelembagaan daerah dan desa; (b) Peningkatan perilaku dan layanan hidup bersih dan sehat melalui sanitasi total berbasis masyarakat; (c) Penyediaan sarana air minum dan sanitasi; (d) Hibah Insentif; dan (e) Dukungan pelaksanaan dan pengelolaan program sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan penelusuran lebih lanjut mengenai evaluasi program Pamsimas. Maka, penelitian ini diberi judul “Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Purwosari II Kecamatan Tamban.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Purwosari II Kecamatan Tamban melalui metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang menekankan pada cara berpikir induktif yang menghasilkan data deskriptif, tidak berupa prosedur statistika yang luarannya berupa simpulan makna yang mendalam dari sekumpulan generalisasi ([Wijaya, 2018](#)). Pendekatan kualitatif mempunyai sasaran dalam pengembangan konsep yang sensitive pada masalah yang dihadapi oleh subjek penelitian dan menerangkan suatu realitas yang berkaitan pada perkembangan teori mulai dari grounded theory serta mampu mengembangkan akan pemahaman akan satu maupun lebih dari fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, fenomena yang dimaksud adalah terkait evaluasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas). Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui 3 metode. Pertama, wawancara dengan para informan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan yang dicari oleh peneliti dengan

informan berjumlah 11 orang yaitu Kepala Bidang Cipta Karya Dinas PUPR Kab. Batola 1 orang; Kepala Desa Purwosari II Kecamatan Tamban 1 orang; Kelompok Pengelola SPAMS 2 orang; masyarakat pengguna Pamsimas 5 orang; dan masyarakat yang tidak menggunakan Pamsimas 2 orang sebagai pembandingan dalam penggunaan Pamsimas dengan yang tidak. Kedua, observasi dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan yaitu dengan objek Desa Purwosari II Kecamatan Tamban dengan melakukan pengamatan dalam penggunaan Pamsimas oleh warga setempat. Ketiga, dokumentasi yang diperoleh dari pengumpulan peneliti selama penelitian seperti bahan tertulis dari berita yang ada di media, laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan contohnya struktur organisasi, foto kegiatan-kegiatan Pamsimas yang dilaksanakan oleh KPSPAMS dan dinas terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat di Desa Purwosari II bukan hanya membutuhkan air yang bersih tetapi juga membutuhkan air yang mengalir dengan lancar tetapi dengan biaya yang terjangkau, karena rata-rata mata pencaharian masyarakat di desa adalah sebagai petani. Adanya Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Purwosari II sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan air bersih dengan biaya yang lebih murah dibandingkan saat masyarakat membuat sumur pribadi atau menyambungkan dengan sumur orang lain. Ditambah lagi dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas PAMSIMAS cukup baik dan tanggap. Hal inilah yang membuat masyarakat Desa Purwosari II merasa nyaman saat menyambungkan air dari PAMSIMAS ini. Berikut pada tabel 3 data wilayah Rumah Tangga (RT) yang mendapatkan fasilitas Program Pamsimas:

Tabel 3. Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Purwosari II

No.	Uraian	Jumlah KK	Program PAMSIMAS
1	RT 01	86	-
2	RT 02	97	1
3	RT 03	72	-
4	RT 04	78	2
5	RT 05	57	-
6	RT 06	71	-
7	RT 07	46	-
Total		507	3

Sumber: Data Kantor Desa Purwosari II, 2022

Melihat data di atas, bahwa di Desa Purwosari II tidak semua RT mendapatkan fasilitas Pamsimas di karenakan terbatasnya anggaran dan lahan untuk membangun fasilitas Pamsimas itu sendiri. Data yang didapat oleh peneliti terkait jumlah Sambungan Rumah (SR) di Desa Purwosari II dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Jumlah SR PAMSIMAS Kec. Tamban

No.	Kelurahan/Desa	Jumlah SR
1	Damsari	45
2	Jelapat	63
3	Jelapat Baru	62
4	Koanda	60
5	Purwosari Baru	170
6	Purwosari II	96
7	Sekata Baru	10

8	Tamban Bangun	70
9	Tamban Bangun Baru	91
10	Tamban Muara	80
11	Tamban Muara Baru	132
12	Tinggiran II Luar	18
13	Tamban kecil	66
14	Tamban Sari Baru	70

Sumber: Data Kantor Kecamatan Tamban, 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa Desa Purwosari II menjadi desa ketiga terbanyak yang menjadi pengguna SR PAMSIMAS. Namun jika dibandingkan dengan total KK yang berada di Desa Purwosari II jumlah SR yang terhubung di tiap KK hanya 18% dari total keseluruhan KK di Desa Purwosari II.

Evaluasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Purwosari II dilakukan untuk menilai berhasil atau tidaknya pelaksanaan Pamsimas dalam mencapai 5 komponen kegiatan dari Pamsimas itu sendiri (PAMSIMAS, 2022). Adapun mengenai evaluasi PAMSIMAS di Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala akan dipaparkan sebagai berikut, yaitu:

Pemberdayaan Masyarakat Kelembagaan Daerah dan Desa

Desa Purwosari II dipilih untuk menerima Pamsimas berdasarkan hasil seleksi minat dan kesiapan desa dalam kesediaan melaksanakan, mengelola dan melanjutkan Pamsimas. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kabid Cipta Karya Dinas PUPR Kab. Barito Kuala mengatakan bahwa setelah adanya permintaan dari desa ybs. dan terpilih dengan syarat yang telah dipenuhi, maka dibentuk Kelompok Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KPSPAMS), Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KKM), dan Satuan Pelaksana (SATLAK) yang bertujuan untuk memberikan masyarakat kesempatan dalam pemberdayaan masyarakat. Memberdayakan masyarakat bermaksud untuk memampukan masyarakat untuk mengorganisasi dirinya, merencanakan bahkan mampu mengelola dan menjaga keberlanjutan pelayanan air m inum dan sanitasi yang aman. KKM, KSM, dan KPSPAMS ikut berperan dalam memahami pedoman tat cara kerjasama desa untuk disampaikan kepada masyarakat, dan melaksanakan kerjasama desa sesuai dengan pedoman program untuk hal pelayanan pihak pengelola program ke masyarakat untuk kegiatan sarana air minum (Siswanto et al., 2021).

Untuk dapat memperkuat kelembagaan pengelolaan PAMSIMAS di Desa Purwosari II, maka dari pihak Dinas yang terkait tentu memberikan pelatihan seperti pelatihan administrasi sebagai dasar dalam pengelolaan kelembagaan Pamsimas, pelatihan teknis dan pelatihan pengeoperasionalan. Dalam pengembangan kapasitas pengelolaan Pamsimas di Desa Purwosari II merupakan review tiap tahun untuk memantau keberhasilan dari program tersebut baik jalannya program tersebut maupun pengembangan kelembagaannya. Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan masyarakat dalam rangka menjamin kualitas pengelolaan pelayanan SPAMS Perdesaan.

Sejalan dengan pendekatan bottom-up, pelatihan dan berbagai kegiatan kemitraan masyarakat dengan pemerintah diarahkan pada partisipasi masyarakat dalam program prioritas yang dicanangkan dalam upaya penyediaan air bersih dan

sanitasi yang sehat sebagai wujud komitmen membangun rasa memiliki dan rasa tanggung jawab terhadap kegiatan maupun hasil kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri (Pratama & Isnani, 2018).

Dalam membangun komitmen dan kapasitas Pemerintah Desa, Kabupaten dan Provinsi, maka dilihat dari komitmen Pemerintah Desa yang sudah dibangun semenjak awal dalam pengelolaan Pamsimas. Dari dinas PUPR Kab. Batola selalu mengadakan sosialisasi rutin baik yang diadakan di tingkat Kabupaten maupun langsung turun ke desa sasaran. Namun dari pihak KPSPAMS Desa Purowsari II pada saat diwawancarai oleh pihak peneliti pada tanggal 08 Desember 2022 mengatakan bahwa pihak pengelola Pamsimas sudah memberikan informasi kepada warga untuk dapat berhadir dalam acara sosialisasi yang dihadiri oleh Dinas PUPR Kab. Batola namun tidak semua warga menghadiri acara sosialisasi tersebut. Pengelola juga sering melakukan sosialisasi ke rumah-rumah warga untuk memberikan informasi terkait pemasangan SPAM walaupun pada saat Pembangunan di awal di tahun 2013 masih terdapat



Gambar 2. Sosialisasi PAMSIMAS Desa Purwosari II

Sumber: Dokumentasi KPSPAMS, 2020

Suatu keberhasilan dari program Pamsimas dilihat dari berbagai indikator yaitu Pemerintah Desa, masyarakat dan kebutuhan (Siswanto et al., 2021). Pencapaian tujuan dalam pengelolaan Pamsimas yang memberdayakan masyarakat terlihat dari adanya usaha dari berbagai pihak baik itu dari Dinas PUPR, Pengelola Pamsimas dan masyarakat sebagai bentuk dari membangun komitmen pada saat penerimaan Program Pamsimas di Desa Purwosari II dari sosialisasi, diadakannya pelatihan, bahkan turun langsung ke masyarakat dalam memberikan informasi terkait Program Pamsimas yang telah dibangun oleh Pemerintah.

Menurut Dunn (2003) dalam efektivitas berkenaan dari apakah suatu alternatif sudah mencapai tujuan dari diadakannya sebuah tindakan. Dalam hal ini dilihat dari target yang diinginkan dalam pembangunan Pamsimas Desa Purwosari II sudah tercapai atau belum. Penyampaian informasi yang dilakukan melalui kunjungan kerumah-rumah memang lebih efektif dibandingkan mendatangkan warga untuk datang ke acara sosialisasi namun jika dilihat dari komponen efisiensinya tentu tidak bisa dikatakan efisien karena memang akan membuang waktu bagi pengelola untuk memberikan informasi ke satu rumah ke rumah lainnya. Berbeda di Desa Seletereng Kecamatan Kapongan dimana pelaksanaan Pamsimas pada pihak aparat desa tidak memberikan sosialisasi kepada

masyarakat maka pada saat pemasangan SR Pamsimas di daerah tersebut masih banyak masyarakatnya kurang mengetahui (Fitriyah (2019).

Peningkatan Perilaku Layanan Hidup Bersih dan Sehat Melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Tujuan komponen ini adalah untuk membantu masyarakat dan institusi lokal dalam pencegahan penyakit yang disebabkan dan atau ditularkan sanitasi buruk dan air yang tidak bersih (sepert diare), melalui: (1) Perubahan perilaku menuju perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS); dan (2) Peningkatan akses sanitasi dasar (Pedoman STBM, 2018).

Dalam observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait keadaan lingkungan di Desa Purwosari II yang meliputi air Pamsimas, air sungai dan sanitasi masyarakat terlihat hasil bahwa kejernihan air sudah jernih dan bersih sehingga untuk penggunaan mandi, cuci dan kakus (MCK) sudah nyaman digunakan oleh warga Desa Purwosari II. Namun, dikarenakan wilayah geografis yang berada di pinggiran sungai masih banyak terlihat penggunaan jamban oleh warga. Penggunaan jamban ini oleh warga dikarenakan dinilai lebih murah biaya pembuatannya dibandingkan pembuatan toilet untuk dirumah sendiri. Walaupun begitu, masyarakat yang memiliki toilet di rumah juga terbilang banyak karena adanya pemasangan SR dari Pamsimas yang langsung mengalir kerumah warga.

Perubahan perilaku menuju perilaku hidup bersih dan sehat menurut Nuraeni et al. (2022) merupakan pendekatan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. Dari program Pamsimas yang hadir di Desa Purwosari II yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang hidup bersih dan sehat dengan meningkatkan akses air minum dan sanitasi melalui STBM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas PUPR Kab. Batola pada tanggal 11 Desember 2022 mengatakan bahwa dalam Pembangunan Program Pamsimas memang diperuntukkan untuk mengurangi pemakaian jamban di sungai yang artinya bahwa warga yang memasang saluran Sambungan Rumah (SR) Pamsimas di rumah, otomatis pengairan air di rumah sudah ada dan mengupayakan Buang Air Besar (BAB) di rumah saja. Bahkan terlepas dari BAB di rumah ataupun di jamban, warga sudah mulai belajar untuk Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di rumah sebelum dan sesudah makan.

Namun di Desa Purwasari II masih belum terlihatnya Pembangunan prasarana berupa Pembangunan tempat Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) untuk warga Desa Purwosari II seperti tempat sekolah, kantor maupun pasar yang berbeda di Desa Lipatkain Selatan yang sudah terlaksana selaian bangunan pamsimas tetapi fasilitas utk CPTS dan jamban sehat sudah tersedia (Rapi, 2022).

Pada dasarnya Program Pamsimas berusaha untuk melayani masyarakat dengan mencukupi persediaan air bersih dan sanitasi yang layak untuk seluruh rakyat Indonesia, namun di Desa Purwosari II hanya mampu menyediakan akses air bersihnya saja, untuk masalah sanitasi masyarakat mengelola atau membuatnya sendiri. Tetapi meskipun begitu Peningkatan Perilaku dan Layanan Hidup Bersih dan Sehat Melalui STBM di Desa Purwosari II Kecamatan Tamban sudah bisa dikatakan bagus dan berhasil karena adanya kesadaran dari masyarakat bahwa BAB di sungai itu berbahaya dan bakterinya itu juga bisa membahayakan orang lain. Sebelum Pamsimas hadir, masyarakat di Desa Purwosari II menggunakan air sungai untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk BAB pun mereka memilih BAB di jamban, tetapi setelah adanya Pamsimas, penggunaan jamban ini sudah berkurang dan sudah banyak masyarakat yang membuat toilet di rumah.

Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi

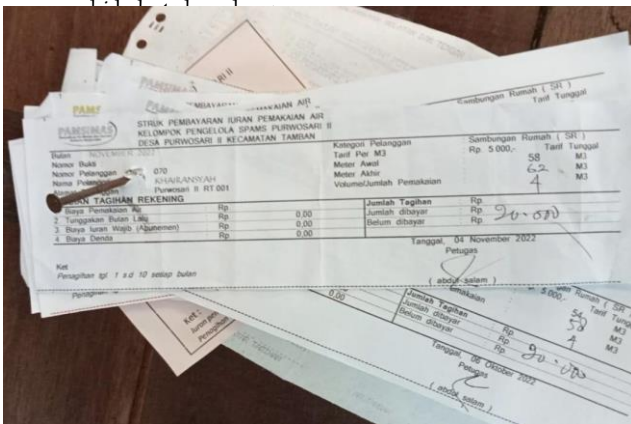
Komponen mengenai penyediaan sarana air minum dan sanitasi ini akan membantu masyarakat berupa penyediaan sarana air minum di tingkat desa dan peri-urban, serta sarana sanitasi sekolah melalui pendekatan berbasis masyarakat seperti (1) Pembiayaan Infrastruktur disesuaikan dengan rencana yang dikembangkan oleh masyarakat. Pembiayaan yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan dalam Pembangunan infrastruktur seperti dalam Pembangunan Pamsimas dilihat apakah sudah sesuai dengan rencana kerja masyarakat yang telah disusun atau belum; (2) Masyarakat yang memilih opsi teknologi untuk infrastruktur air minum. Pamsimas yang berada di Desa Purwosari II memang mayoritas mengolah air berasal dari sungai. Namun, pengolahan air sungai tersebut dengan menggunakan obat tidak dapat merubah rasa yang berasal dari sungai tersebut. Walaupun airnya terlihat bersih tetapi untuk diminum masih belum layak karena masih ada kadar asam dan air masih terasa hanta.

Warga Desa Purwosari II mengatakan bahwa mereka untuk minum masih membeli di luar dikarenakan air yang berasal dari Pamsimas belum layak untuk diminum walau sudah dimasak. Mereka merasa penggunaan air yang berasal dari Pamsimas hanya untuk kebutuhan pokok saja seperti mandi, mencuci, dan cuci tangan; (3) Masyarakat yang mengendalikan perencanaan, pelaksanaan serta Operasional dan Pemeliharaan Sarana. Pamsimas merupakan program padat karya yang prosesnya dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang dimaksud adalah Kelompok Pengelola Sarana Prasarana Air Minum dan Sanitasi (KPSPAMS) yang memang dibentuk dari masyarakat untuk masyarakat dan terlibat langsung dalam pengeolaan dan perencanaan; (4) Masyarakat Berkontribusi terhadap pembiayaan Pembangunan infrastruktur dan bertanggung jawab penuh terhadap biaya operasional dan pemeliharaan. Pemerintah telah menetapkan kontribusi masyarakat harus sebesar 10% dari total Rencana Kerja Masyarakat (RKM) yang telah ditetapkan oleh Desa. Hasil dari observasi selama penelitian ditemukan bahwa kontribusi masyarakat di Desa Purwosari II tidak hanya bentuk uang namun juga tenaga dari para warga disana. Pembersihan bangunan Pamsimas merupakan bentuk kerja bakti yang dibangun oleh warga sekitar bahkan untuk menghadiri rapat juga merupakan kontribusi warga sekitar. Untuk pembiayaan pemakaian Pamsimas dikenakan sebesar Rp 5.000/kubik, jadi tergantung pemakaian oleh warga yang memasang dan menggunakan Pamsimas. Biaya pemasangan menurut pihak KPSPAMS Desa Purwosari II dikenakan biaya sebesar RP. 200.000 yang digunakan untuk pembelian pipa dan lainnya. (5) Penerapan pendekatan berbasis gender dan penanggulangan kemiskinan secara konsisten untuk mencapai output dan hasil. Penerapan tersebut di Desa Purwosari II sudah dijalankan terlihat dari struktur pengelola Pamsimas yang sudah melibatkan Perempuan sebagai pengurus. Namun untuk penanggulan kemiskinan sampai sekarang masih belum terlaksana. Karena fokus pada Program Pamsimas ini adalah penerimaan manfaat air bersih untuk mengurangi pemakaian jamban dan hidup sehat bebas dari sanitasi buruk.



Gambar 3. Kerja Bakti Pembersihan sekitar Bangunan Pamsimas
Sumber: Dokumentasi KPSPAMS, 2020

Dunn (2003) menyebutkan pada komponen kecukupan dilihat seberapa jauh pencapaian Pamsimas bisa membantu masyarakat di Desa Purwosari II terkait akan kebutuhan air bersih. Pada dasarnya penyediaan air minum dan sanitasi masih belum cukup baik karena air Pamsimas di Desa Purwosari II masih belum layak untuk diminum. Kondisi air yang memiliki kadar asam serta terlalu tawar mengakibatkan tidak bisa difungsikan sebagai air minum kecuali diproses terlebih dahulu. Namun untuk kebutuhan yang lainnya untuk warga sudah sangat terpenuhi, paling tidak warga tidak menggunakan air sungai lagi untuk kebutuhan sehari-hari. Terbukti juga dari penelitian Pratama & Isnarik (2018) dalam mengevaluasi program Pamsimas di Desa Jogomulyo juga sudah mampu membantu masyarakat dalam hal penyediaan air bersih dan



Gambar 4. Tanda Bukti Iuran Bulanan
Sumber: Kepemilikan Warga Desa Purwosari II, 2023

Hibah Insentif

Komponen ini bertujuan untuk menyediakan insentif bagi kabupaten dan desa yang dapat mencapai target akses air minum dan sanitasi secara berkelanjutan, termasuk pengembangan dan perbaikan kinerja SPAM. Insentif ini diberikan sebagai salah satu upaya untuk reward dalam pendekatan berbasis masyarakat dalam program air minum dan sanitasi perdesaan (PAMSIMAS, 2022). Insentif merupakan tambahan pendanaan yang dapat digunakan masyarakat untuk pengembangan SPAM dimana pelaksanaan insentif tetap mengharuskan adanya kontribusi masyarakat. Dalam pemberian insentif di Desa Purwosari II dilihat dari hasil kerja <https://doi.org/10.58835/jspi.v3i4.240>

kelembagaannya lagi. Dari dinas PUPR Kab. Batola akan melihat perkembangan 1-2 tahun lagi dan jika perlu pengembangan maka akan dibantu dengan Hibah Khusus Pamsimas (HKP). Ketika target dari kelembagaan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Pamsimas sudah terpenuhi misal pemasangan sampai 15 SR-30 SR maka akan dilihat pengembangannya lagi. Selain dari pemerintah, KPSPAMS juga mendapatkan kontribusi dari warga seperti sumbangan.

Dukungan Pelaksanaan dan Pengelolaan Program

Komponen ini bertujuan untuk menyediakan dukungan teknis pengelolaan pelaksanaan program komponen 1, 2, 3 dan 4 secara terpadu dan terintegrasi serta memberikan dukungan teknis kepada Central Project Management Unit (CPMU) dan Central Project Implementation Unit (CPIU) dalam tugasnya sebagai pengelola Pamsimas secara keseluruhan, termasuk: (1) Dukungan Pengelolaan Pamsimas secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan melihat langsung keadaan sarana prasarana dan dukungan teknis lainnya untuk pelayanan pada Pamsimas yang meliputi jumlah dan keadaan tandon air Pamsimas, mesin pompa, pipa induk dan token listrik, didapatkan data dari pihak KPSPAMS Desa Purwosari II yaitu terdapat: 5 tandon air, 3 mesin pompa, 1 pipa induk dan 1 token listrik. Selain itu juga diperlukan dukungan dan pengawasan dari pihak terkait demi keberlangsungan Pamsimas; (2) Dukungan Teknik bagi CPMU dan CPIU dalam bidang teknis fisip dan konstruksi, hygiene, dan sanitasi, pemberdayaan masyarakat dan pengamanan social dan lingkungan serta pengembangan kapasitas masyarakat dan pemda. Teknis di lapangan memang dalam bentuk dana belum diterima oleh Desa Purwosari II pada tahun 2022, namun dari Balai Prasaranan Permukiman Wilayah (BPPW) pada tahun 2022 terdapat kegiatan untuk 5 desa terpilih. Jikalau dulu masih menggunakan dana Bank Dunia, sekarang pendanaan dari APBN murni pemerintah; (3) Pengawasan dan pendampingan kualitas pendampingan dan hasil di tingkat masyarakat dan pemda. Pendampingan yang dikelola oleh dinas adalah pendampingan teknis dan pendampingan pemberdayaan. Pendampingan Teknik menurut pihak Dinas PUPR dilihat dari perencanaan sarana infrastruktur sampai terkait bagaimana mengoperasikannya sedangkan dari pendampingan pemberdayaan, KPSPAMS diberikan pelatihan tentang bagaimana menyusun kontrak.

Pengawasan dan pengendalian dalam pembangunan Pamsimas dilakukan oleh pihak fasilitator atau pendamping. Pihak pendamping ini ada yang dari teknis ada yang dari pemberdayaan. Tugas mereka disini adalah sama-sama untuk mendampingi si desa dari tahap awal sampai tahap pengoperasionalan Pamsimas nya. Setelah itu tinggal bagaimana pihak KPSPAMS menjalankan dan mengembangkan Pamsimas tersebut; (4) Melaksanakan pemantauan dan pelaporan teknis terkait kelembagaan, fisik (termasuk konstruksi), keuangan dan pengamanan social dan lingkungan untuk setiap komponen. Untuk pemantauan dan pelaporan teknis itu ada asosianya dan yang membawahi adalah dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa; (5) Mengelola kegiatan pemantauan dan evaluasi. Pada tahap ini, Desa Purwosari II memiliki fasilitator dalam pengawasan Pamsimas dan melaporkan kembali pada Dinas PUPR terkait perkembangan Pamsimas di Desa Purwosari II. Untuk evaluasi bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung dan dapat dilihat dari pengusulan DAK.

KESIMPULAN

Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala memulai Pembangunan Program Pamsimas semenjak tahun 2013 dan sampai tahun 2021 sudah ada 3 bangunan yang dibangun oleh pemerintah untuk dapat membantu warga dalam penyediaan air minum dan sanitasi dan berbasis masyarakat. Namun dari ketiga bangunan tersebut hanya 1 bangunan yang aktif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam mengevaluasi Program Pamsimas di Desa Purwosari II dilihat dari 5 komponen Pamsimas, sebagai berikut: (1) Komponen Pemberdayaan Masyarakat, pengembangan kelembagaan daerah dan desa sudah cukup baik karena sudah adanya pembentukan pengelola Pamsimas dan juga adanya pelatihan yang diberikan kepada masyarakat. Akan tetapi dari segi sosialisasi masih kurang dan belum merata; (2) Komponen Peningkatan perilaku dan layanan hidup bersih dan sehat melalui STBM sudah cukup baik karena adanya perubahan perilaku yang masyarakat lakukan seperti CPTS dan masyarakat juga mulai membangun toilet sendiri dirumah masing-masing; (3) Komponen Penyediaan sarana air minum dan sanitasi masih kurang baik karena air Pamsimas masih belum bisa dikategorikan sebagai air minum dan masih di tahap air bersih; (4) Komponen hibah insentif bisa dikatakan cukup baik karena berbagai pihak baik dari pemerintah maupun dari masyarakat saling membantu dalam mengatasi segala kekurangan yang ada pada Pamsimas terutama terkait sarana dan prasarana dengan memberikan bantuan hibah kepada Pamsimas; (5) Komponen dukungan pelaksanaan dan pengelolaan program ini masih kurang baik karena tidak adanya dukungan teknis dari CPMU dan pelaporan hasil pelaksanaan hanya diperlukan pada saat diperlukan oleh pihak pemerintah saja.

REFERENSI

- Amalia, K. R. (2019). Evaluasi Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Jorong Gurun Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Talenta Sipil*, 2(1), 1-7.
- Dunn, W. N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (2nd ed.). Gadjah Mada University Press.
- Fitriyah, N. S. (2019). Evaluasi Program Pamsimas Di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmiah Action Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 14(2), 44-54.
- Hayati, D. N., & Darmawan, E. S. (2021). Berdampak Positif Program Pamsimas Dari Kementerian Buka Akses Air Minum Untuk Masyarakat Indonesia. *Kompas*. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2021/12/20/12281001/berdampak-%20positif-program-pamsimas-dari-kementerian-pupr-buka-akses-air>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Teknis STBM*.
- Kesehatan, K. (n.d.). *10 Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah Tangga*.
- Pedoman Umum Program Pamsimas, (2022). www.pamsimas.pu.go.id
- Mawardi, M. (2014). Air Dan Masa Depan Kehidupan. *Jurnal Tarjih*, 12(1), 131-142.
- Nuraeni, A., Nurasa, H., & Widianingsih, I. (2022). Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Kota Bandung. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan, Dan Hubungan Internasional*, 319-323.
- Permenkes, Pub. L. No. 492/Menkes/Per/IV/2010 (2010).
- Pratama, A. B., & Isnani, A. T. (2018). Evaluasi Berjalan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi (JIA)*, 15(2), 148-162. <https://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/view/148>
- Rapi. (2022). *Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Dalam Mewujudkan Air Bersih dan Sanitasi Layak di Desa Lipatkain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Suska Riau.
- Siswanto, A. B., Salim, M. A., & Karim, R. A. (2021). Evaluasi Pengembangan Sarana Air Minum Pada Program Pamsimas Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. *Rang Teknik Journal*, 4(2), 325-338. <https://doi.org/10.31869/rtj.v4i2.2616>
- Suripin. (2022). *Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air*. Penerbit Andi.
- UU Pengairan, Pub. L. No. 11 (1974).
- Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi). *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 1.
- Yati, I., Trilestari, E. W., Sufianti, E., Mochtar, S., Gedeona, H. T., & Sugiharti, D. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus Di Desa Cikadu Kecamatan Cibatu). *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(2), 83-96.